

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Belakangan ini tanaman hortikultura sedang memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi, mencukupi kebutuhan gizi, dan berbagai keperluan lainnya bagi masyarakat . Dengan adanya peranan penting ini, maka sudah lazim saat ini banyak pelaku usaha tani yang membudidayakan tanaman hortikultura, baik itu tanaman sayuran, obat-obatan, buah-buahan maupun tanaman hias.

Kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) merupakan sayuran daun yang penting di kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan. Sayuran kangkung mudah dibudidayakan, berumur pendek dan harga relatif murah. Kangkung darat tergolong sayur yang sangat populer, karena banyak peminatnya. Bagian tanaman kangkung yang paling penting adalah batang muda dan pucuk-pucuknya sebagai bahan sayur-mayur. Kangkung memiliki rasa yang enak dan mengandung gizi cukup tinggi, yaitu mengandung vitamin A, B dan vitamin C serta bahan mineral terutama zat besi yang berguna untuk kesehatan (Perdana, 2009).

Di Indonesia dikenal ada dua tipe kangkung yaitu kangkung darat dan kangkung air. Kangkung tergolong sayuran yang sangat populer karena banyak peminatnya. Kangkung disebut juga *Swamp cabbage*, *Water conbobulus*, *Water spinach*, yang berasal dari India yang kemudian menyebar ke Malaysia, Burma, Indonesia, China Selatan, Australia dan bagian negara Afrika (Suroso dan Antoni, 2015).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guna peningkatan produksi kangkung darat adalah perbaikan teknik budidaya yang baik dan benar sehingga hasil yang diperoleh optimal. Salah satu aspek yang penting dalam budidaya tanaman adalah pemupukan. Pemupukan merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Keperluan tanaman akan pupuk sama halnya dengan keperluan manusia akan makanan. Selain pemupukan dari luar, tanah telah menyediakan hara dan mineral yang cocok untuk tanaman. Namun, dalam jangka panjang persediaan hara

dalam tanah semakin berkurang akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara penyerapan hara yang cepat dengan pembentukan hara yang lambat. Oleh karena itu, pemupukan merupakan suatu keharusan dalam sistem pertanian (Setiawan, 2005).

Pupuk organik sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas lahan berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik akan mengembalikan bahan organik ke dalam tanah sehingga terjadi peningkatan produksi tanaman (Syekfani, 2000). Pupuk organik itu bisa berasal dari pupuk kandang, pupuk hijau atau pupuk yang terbuat dari sisa-sisa tumbuhan. Jenis pupuk kandang berdasarkan jenis ternak atau hewan yang menghasilkan kotoran antara lain ayam, sapi, kambing, kuda, dan domba mempunyai fungsi, antara lain menambah unsur hara tanaman, menambah kandungan humus dan bahan organik tanah, memperbaiki struktur tanah serta memperbaiki jasad renik tanah (Sutedjo, 2010). Pemberian pupuk kandang dapat meningkatkan serapan unsur hara oleh tanaman, mengurangi penggunaan dan meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk kimia (Martin dkk, 2006). Pupuk kandang dapat memperbaiki agregasi tanah sehingga mampu meningkatkan jumlah pori-pori tanah sehingga akhirnya menjadi media yang cocok bagi pertumbuhan tanaman karena jangkauan akar semakin luas sehingga penyerapan hara semakin mudah. Meluasnya jangkauan akar dan meningkatkannya serapan hara diharapkan menaikkan efisiensi pemupukan sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik (Wahyuningsih, 2005).

Menurut Hartatik dan Widowati (2010), pupuk kandang ayam merupakan sumber yang baik bagi unsur-unsur hara makro dan mikro yang mampu meningkatkan kesuburan tanah serta menjadi substrat bagi mikroorganisme tanah dan meningkatkan aktivitas mikroba, sehingga lebih cepat terdekomposisi dan mampu melepaskan hara.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh dosis pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir)”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil kangkung darat ?
2. Pada dosis pupuk kandang ayam berapa yang paling tepat untuk pertumbuhan dan hasil kangkung darat?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil kangkung darat. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dosis pupuk kandang ayam yang paling tepat untuk pertumbuhan dan hasil kangkung darat.

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai implementasi dari pemahaman yang ada, serta mencari pengetahuan baru melalui praktek langsung di lapangan; Bagi pembaca sebagai bahan referensi baik untuk pelaku usaha tani langsung maupun untuk akademisi; Bagi petani kangkung darat yaitu bisa menjadi sumber informasi mengenai pentingnya produksi tanaman kangkung darat dengan penggunaan pupuk kandang ayam. Bagi pemerintah atau lembaga pertanian sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk mencetuskan kebijakan dalam hal yang umum.